

PERBANYAKAN TANAMAN PISANG RAJA BULU (*Musa paradisiaca* L. Var. *Sapientum*) SECARA KULTUR JARINGAN

Oleh

Bagus Prasetio

RINGKASAN

Pisang pada umumnya ditanam menggunakan bibit dari anakan, tetapi metode ini menghasilkan bibit dengan ukuran beragam, dan berpotensi menularkan penyakit dari induknya. Mengatasi masalah tersebut dibutuhkan alternatif yang tepat yaitu dengan perbanyak pisang secara kultur jaringan. Manfaat dilakukan perbanyak pisang raja bulu secara kultur jaringan adalah menyediakan bibit seragam secara massal dalam waktu singkat dan bebas dari penyakit. Tujuan penulisan tugas akhir adalah mempelajari dan meningkatkan keterampilan serta wawasan di bidang perbanyak tanaman pisang raja bulu secara kultur jaringan. Metode pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu observasi lapangan, praktik langsung, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Perbanyak pisang raja bulu secara kultur jaringan dapat disimpulkan bahwa (1) Tahapan perbanyak tanaman pisang raja bulu secara kultur jaringan meliputi: sterilisasi dan penanaman eksplan, multiplikasi, pemanjangan tunas, pengakaran, dan aklimatisasi. (2) Media tanam yang digunakan dalam perbanyak pisang raja bulu secara kultur jaringan adalah MS₀ sebagai media pemanjangan tunas dan pengakaran, MS+Kinetin 2 mg.L⁻¹ sebagai media induksi tunas, dan MS+BAP 2 mg.L⁻¹ sebagai media multiplikasi. (3) Mata tunas pada tahap penanaman eksplan rata-rata muncul pada umur 6-10 HST. (4) Persentase eksplan yang tidak terkontaminasi pada tahap penanaman eksplan sebesar 33%, multiplikasi sebesar 83%, pemanjangan tunas 100%, dan tahap pengakaran sebesar 66%. Sedangkan persentase keberhasilan aklimatisasi sebesar 85%

Kata kunci: kultur jaringan, perbanyak pisang, pisang raja bulu